



**LEMBAGA PENGABDIAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS AMIKOM YOGYAKARTA**

ISSN : 2615-2657

PROSIDING

SEMINAR HASIL PENGABDIAN MASYARAKAT

2018

**IMPLEMENTASI
TEKNOLOGI TEPAT
GUNA KEPADA
MASYARAKAT**

Yogyakarta, 03 November 2018



PROSIDING

SEMINAR HASIL PENGABDIAN MASYARAKAT

IMPLEMENTASI TEKNOLOGI TEPAT GUNA KEPADA MASYARAKAT

Yogyakarta, 03 November 2018

Penerbit :

**Lembaga Pengabdian Masyarakat
Universitas Pengabdian Masyarakat**

Telp. (0274) 884 201 ext 611

Email : abdimas@amikom.ac.id



PROSIDING

SEMINAR HASIL PENGABDIAN MASYARAKAT

IMPLEMENTASI TEKNOLOGI TEPAT GUNA KEPADA MASYARAKAT

Yogyakarta, 03 November 2018

**Editor : Mochammad Yusa, M.Kom
Bety Wulan Sari, M.Kom**

Kulit Muka : Nirmalasari

Penerbit :

**Lembaga Pengabdian Masyarakat
Universitas Pengabdian Masyarakat
Telp. (0274) 884 201 ext 611
Email : abdimas@amikom.ac.id**

Cetakan I, November 2018

**Hak cipta dilindungi Undang-Undang Hak Cipta
Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini
tanpa izin tertulis dari penerbit.**



PROSIDING

SEMINAR HASIL PENGABDIAN MASYARAKAT

IMPLEMENTASI TEKNOLOGI TEPAT GUNA KEPADA MASYARAKAT

Reviewer :

Dr. Kusrini, M.Kom.

Eny Nurnilawati, S.E., M.M.

Heri Sismoro, M.Kom.

Anggit Dwi Hartanto, M.Kom.

Mei P. Kurniawan, M.Kom.

Windha Mega Pradnya Duhita, M.Kom

Mardhiya Hayaty, S.T., M.Kom.

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	v
Daftar Isi	vii
1. Pelatihan Pembuatan Bahan Ajar dan Games Interaktif Pada Guru TK Wijaya Danu Kabupaten Sleman <i>Acihmah Sidauruk</i>	1
2. Penyuluhan <i>Sustainable Development Goals</i> Melalui Penerapan Pesan Anti Perundungan <i>Aditya Maulana Hasymi</i>	7
3. Penggunaan Game Edukatif Untuk Pendidikan Mitigasi Bencana Gempabumi di SD Islam Terpadu Bina Anak Islam Krapyak Panggunharjo Sewon Bantul <i>Afrinia Lisditya Permatasari dan Rizky</i>	13
4. Perancangan Bel Sekolah Otomatis Menggunakan Arduino Pro Mini <i>Agit Amrullah</i>	19
5. Pelatihan <i>Basic Editing</i> Video Untuk Guru SDN 1 Tegalyoso Klaten <i>Agus Purwanto</i>	25
6. Pelatihan Manajemen Jaringan Usaha Unit Program Kesejahteraan Keluarga (PKK) RT 04 RW 12 Desa Karangasem Condong Catur, Kabupaten Sleman <i>Agustina Rahmawati</i>	31
7. Pelatihan Perencanaan Keuangan dan Pengenalan Alternatif Investasi Bagi Rumah Tangga di Padukuhan Goser <i>Alfriadi Dwi Atmoko</i>	37
8. Penggunaan Bahasa Tekstual Dan Visual Dalam Peningkatan Usaha Pemasaran Berbasis Online Pada Kerajinan <i>Decoupage Style Jo-Craft</i> <i>Ali Mustopa dan Erfina Nurussa'adah</i>	43
9. Pemberdayaan Masyarakat Untuk Pengembangan Rencana Penataan Kawasan Prioritas Desa Wisata Rejosari Desa Jogotirto Kecamatan Brebah Kabupaten Sleman <i>Ani Hastuti Arthasari</i>	49
10. Pengembangan Strategi <i>E-Marketing</i> Umkm Klaten Utara <i>Anik Sri Widawati dan Ikmah</i>	55
11. Pelatihan dan Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan Dana Desa Bagi Perangkat Desa Sumberrahayu Moyudan Sleman <i>Anindita Karunia Kusumaningsih</i>	61

12. **Pemberdayaan Perempuan Melalui Manajemen Retail dan Konsinyasi Untuk Pengembangan Usaha** 67
Ardiyati
13. **Pemberdayaan Masyarakat Melalui Sedekah Sampah Sebagai Upaya Peningkatan Perekonomian di Kawasan Kumuh Kecamatan Magelang Selatan, Kota Magelang** 73
Atika Fatimah dan Citra Desy Aisyah Alkis
14. **Pendampingan Penyusunan Rencana Kawasan *Transit Oriented Development* (TOD) Patukan, Desa Ambarketawang, Kecamatan Gamping** 79
Bagus Ramadhan dan Jurni Hayati
15. **Pelatihan Jaringan Komputer Menggunakan Program Simulasi *Cisco Packet Tracer* (Studi Kasus : SMKN 2 Yogyakarta)** 85
Banu Santoso
16. **Pengembangan Aplikasi Android Sebagai Media Informasi dan Komunikasi Jamaah Pondok Pesantren “Ahlul Muqorrobin” Desa Pleset Kecamatan Pangkur Kabupaten Ngawi** 91
Bayu Setiaji
17. **Peningkatan *Capacity Building* Pemuda Karang Taruna Bakti Mandiri Dalam Rangka Pemberdayaan Masyarakat** 97
Dwi Pela Agustina dan Renindya Azizza Kartikakirana
18. **Komunikasi Anak Berkebutuhan Khusus Melalui Terapi Vokasional: Kreasi Membuat Kerajinan Tangan Dari Barang Bekas** 103
Erfina Nurussa'adah dan Ali Mustopa
19. **Pengembangan Wirausaha Bagi Masyarakat Tani Untuk Meningkatkan Pendapatan Melalui Usaha Industri Rumahan Olahan Makanan di Kampung Sawahan, Srihardono, Pundong, Bantul, Yogyakarta** 109
Fahrul Imam Santoso
20. **Edukasi Pemanfaatan Sistem Informasi Desa (SID) Dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat di Padukuhan Grogol Desa Grogol Kecamatan Paliyan Kabupaten Gunungkidul** 115
Ferri Wicaksono dan Haryoko
21. **Pembuatan Jaringan Internet di Masjid Al-Ikhlas Citra Ringin Mas** 121
Ferry Wahyu Wibowo
22. **Pengembangan Pengetahuan Tentang Pemilihan Investasi dan Peluang Usaha Untuk Menghadapi Masa Pensiun Bagi Kelompok PKK RT 44 Tuntungan** 127
Fitri Juniwati Ayuningtyas

23. Peningkatan Kapasitas Ekonomi Masyarakat dalam Rangka Penanggulangan Kemiskinan di Kelurahan Pringgokusuman	133
<i>Fitria Nucifera</i>	
24. Workshop Tanggap Bencana Dalam Rangka Persiapan Sekolah Siaga Bencana di SMP Negeri 1 Bantul	139
<i>Gardyas Bidari Adninda dan Nurbayti</i>	
25. Pengembangan Sumber Daya Manusia Kelompok Tani Ternak Sapi Manunggal Dukuh Kauman, Selomartani, Sleman	145
<i>Hanantyo Sri Nugroho</i>	
26. Pelatihan Aplikasi Microsoft Office dan Desain Grafis di KB Minhajul Karoomah	151
<i>Haryoko dan Ferri Wicaksono</i>	
27. Perancangan dan Implementasi Website Sebagai Media Promosi Pada Peternakan Ikan Lele Sumber Barokah	157
<i>Hendra Kurniawan</i>	
28. Analisis Spasial Potensi Kewilayahan Untuk Pengembangan Usaha Einhomestuf di Sleman Yogyakarta	163
<i>Ika Afianita Suherningtyas</i>	
29. Penerapan E-Commerce Untuk Pemasaran Pada Usaha Handycraft	169
<i>Ikmah dan Anik Sri Widawati</i>	
30. Membangun Website Sebagai Penunjang Promosi Bimbingan Belajar “Persona Cendekia”	175
<i>Irma Rofni Wulandari</i>	
31. Diversifikasi Produk dan Pemasaran Inovatif pada Paguyuban Pengrajin Sangkar Burung "Karya Mandiri"	181
<i>Ismadiyanti Purwaning Astuti</i>	
32. Pelatihan Teknologi Finansial dalam Menyongsong Era Ekonomi Digital	187
<i>Jurni Hayati dan Bagus Ramadhan</i>	
33. Pemberdayaan Perempuan Marjinal Melalui Program Kewirausahaan Berbasis Bisnis Online di Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Wanita Yogyakarta	193
<i>Laksmindra Saptyawati dan Muhammad Fairul Filza</i>	
34. Sistem Informasi Sebagai Penunjang Media Promosi pada Kelompok Usaha Tani “Sari Mina”	199
<i>Lilis Dwi Farida</i>	
35. Pelatihan Teknologi Informasi untuk Mengoptimalkan Penyuluhan dan Sosialisasi Kader Saka Bakti Husada Yogyakarta	205
<i>Moch. Farid Fauzi</i>	

36. <i>Workshop</i> Liburan Kreatif Sebagai Media Pengembangan Bakat Anak Bidang Ekonomi Kreatif di Desa Drono Kabupaten Klaten	211
<i>Nimah Mahnunah dan Theopilus Bayu Sasongko</i>	
37. Komunikasi Kelompok, Edukasi, dan Kreatifitas Siswa dalam Dinamika <i>Outbond</i>	217
<i>Nurbayti dan Gardyas Bidari Adninda</i>	
38. Perencanaan Ruang Terbuka Hijau Desa Wisata Brajan Desa Sendangagung Kecamatan Minggir Kabupaten Sleman	223
<i>Nurizka Fidali dan Amir Fatah Sofyan</i>	
39. Pelatihan Pembuatan Web <i>E-Commerce</i> Dengan CMS (<i>Content Management System</i>) Prestashop di SMA Negeri 1 Pakem	229
<i>Oki Arifin</i>	
40. Sosialisasi Penataan Kawasan Embung Mantras Sorowajan, Banguntapan, Bantul Yogyakarta Berbasis Masyarakat Melalui Visualisasi Desain Arsitektur	235
<i>Prasetyo Febriarto</i>	
41. Pengembangan Ekonomi Berbasis Potensi Lokal untuk Pemberdayaan Masyarakat di Dusun Banaran, Sumberagung, Jetis, Bantul	241
<i>Renindya Azizza Kartikakirana dan Dwi Pela Agustina</i>	
42. Sekolah Demokrasi	247
<i>Rezki Satriis</i>	
43. Redesain Interior Rumah untuk Meningkatkan Kemandirian Paraplegia	253
<i>Rhisa Aidilla Suprpto</i>	
44. <i>Participatory Mapping</i> Sebagai Sarana Pendidikan Kebencanaan Untuk Peningkatan Kapasitas Elemen Sekolah dalam Upaya Pengurangan Risiko Bencana di SMK Negeri 1 Bantul	259
<i>Rivi Neritarani dan Stara Asrita</i>	
45. Teknologi Informasi Sebagai Media Wirausaha Pada Karang Taruna Sedyo Manunggal Kecamatan Berbah	265
<i>Rizqi Sukma Kharisma</i>	
46. Pelatihan Penggunaan <i>Software</i> AutoCAD dan Sketchup bagi Siswa-Siswi SMK dengan Jurusan Teknik Bangunan atau Sejenisnya di Kota Surakarta	271
<i>RR. Sophia Ratna Haryati</i>	
47. Peningkatan Minat Belajar dan Prestasi Siswa TKJ Lewat Pelatihan Pemrograman C# Fundamental (Studi Kasus : SMKN 2 Yogyakarta)	277
<i>Ryan Putranda Kristianto</i>	

48. Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Pembuatan Website Pemasaran dan Penyusunan Informasi Geospasial Potensi Wilayah di Dusun Kertodadi Pakembinangun	283
<i>Sadewa Purba Sejati dan Firman Asharudin</i>	
49. Pengelolaan Sampah di Kawasan Sungai Bengawan Solo	289
<i>Seftina Kuswardini dan Rhisa Aidilla Suprpto</i>	
50. Pengembangan Desa Wisata dengan Perencanaan dan Perancangan Gedung Serbaguna pada Desa Wisata Blue Lagoon, Kabupaten Sleman, Yogyakarta	295
<i>Septi Kurniawati Nurhadi</i>	
51. Pelatihan Penggunaan <i>Microsoft Office</i> di Desa Umbulharjo Kecamatan Cangkringan	301
<i>Sharazita Dyah Anggita</i>	
52. Pelatihan <i>Public Speaking</i> di SMK N 1 Bantul	307
<i>Stara Asrita dan Rivi Neritarani</i>	
53. Pelatihan Penerapan Aplikasi Office Kepada Guru dan Karyawan SDN Ngringin Condongcatur Yogyakarta	313
<i>Sumarni Adi</i>	
54. Penanaman dan Pengembangan <i>Entrepreneurship</i> bagi Guru Taman Kanak-Kanak dan Kelompok Bermain	319
<i>Tanti Prita Hapsari</i>	
55. Pelatihan <i>Electronic Learning</i> Bagi Guru Sekolah Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 4 Sleman, Yogyakarta	325
<i>Theopilus Bayu Sasongko dan Ni'mah Mahnunah</i>	
56. Sosialisasi Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Berbasis Masyarakat di RW 02 Kelurahan Bener Kecamatan Tegalrejo Kota Yogyakarta	331
<i>Vidyana Arsanti</i>	
57. Media Informasi Pembelajaran Mitigasi Bencana Kebakaran untuk Usia Sekolah Dasar	337
<i>Widiyana Riasasi dan Rivga Agusta</i>	
58. Budidaya Sayuran Organik oleh Ibu Rumah Tangga untuk Efisiensi Belanja Rumah Tangga di Dusun Dayu Sinduharjo Sleman	343
<i>Widiyanti Kurnianingsih</i>	
59. Penerapan Multimedia Pembelajaran Pada PAUD Puspasari	349
<i>Windha Mega Pradnya Dhuhita</i>	
60. Sistem Informasi untuk Promosi dan Pendaftaran Online Pada Sanggar Kirana Mentari	355
<i>Yuli Astuti</i>	

- 61. Pelatihan Pembentukan Usaha Bersama (Firma) di KUD Tani Makmur Bantul Yogyakarta** 361
Irton
- 62. Pemanfaatan Teknologi *Augmented Reality* Sebagai Motivasi Belajar Untuk Anak-Anak Usia Dini** 367
Mulia Sulistiyono
- 63. Urgensi Peningkatan Kualitas Perumahan dan Permukiman Kumuh Perkotaan** 373
Citra Desy Aisyah Alkis
- 64. Perancangan Media Promosi Pentol Petir Magelang** 379
Agung Nugroho
- 65. Pelatihan Manajemen Konten Website Lapak75 di Wedomartani Ngemplak Sleman Yogyakarta** 385
Bhanu Sri Nugraha
- 66. Peningkatan Profesionalitas Guru dalam Menghasilkan Karya Pengembangan Profesi Guru Melalui Pelatihan Penulisan Karya Ilmiah Bagi Guru SMK N 2 Yogyakarta** 391
I Made Artha Agastya

URGENSI PENINGKATAN KUALITAS PERUMAHAN DAN PERMUKIMAN KUMUH PERKOTAAN

Citra Desy Aisyah Alkis¹⁾, Atika Fatimah²⁾

¹⁾ Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas AMIKOM Yogyakarta

²⁾ Fakultas Ekonomi dan Sosial, Universitas AMIKOM Yogyakarta
Email : citra.alkis@amikom.ac.id¹⁾, atika.fatimah@amikom.ac.id²⁾

Abstrak

Permasalahan kumuh kawasan perumahan dan permukiman merupakan salah satu permasalahan pembangunan yang dihadapi daerah-daerah baik Kabupaten/Kota di Indonesia. Permasalahan perumahan dan permukiman kumuh telah menjadi isu nasional yang harus diselesaikan bersama sesuai amanat perundang-undangan. Beragam kebijakan dan program-program penanganan kumuh khususnya pada peningkatan kualitas perumahan kumuh dan permukiman kumuh telah dicanangkan sebagai arahan ke daerah-daerah.

Arahan kebijakan penanganan kumuh yang sudah disusun sedemikian rupa harusnya dapat terintegrasi dengan baik dari pusat ke daerah, akan tetapi pada praktiknya masih banyak masyarakat di daerah yang belum terlalu paham dan peduli dengan program peningkatan kualitas kawasan kumuh atau penanganan kumuh yang dicanangkan oleh pemerintah. Hal ini dibuktikan dengan masih belum tercapainya target penanganan kumuh sesuai arahan program 100-0-100 Presiden Jokowi, padahal target pelaksanaan tinggal 1 tahun lagi. Indikator penanganan kumuh baik dari aspek fisik dan sosial telah dijelaskan dalam Peraturan Menteri PUPR Nomor 02/PRT/M/2016 tentang Peningkatan Kualitas Perumahan Kumuh dan Permukiman Kumuh, namun masih banyak pihak yang belum mengetahui tentang indikator penanganan kumuh ini. Penanganan kumuh masih belum menjadi kesadaran Nasional di beberapa daerah, termasuk di kawasan Magelang Selatan, Kota Magelang.

Kata Kunci: perumahan; permukiman; kumuh

1. PENDAHULUAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan penulis, merupakan kegiatan awal yang bersifat sebagai inisiasi. Kegiatan ini mengambil tema perumahan dan permukiman kumuh yang merupakan isu nasional dan juga merupakan tema yang pernah digeluti penulis saat menjadi Tenaga Ahli Perencanaan Wilayah dan Kota di Satker Pengembangan Kawasan Permukiman Jawa Barat.

1.1. Tinjauan Lokasi Pengabdian

Lokasi pengabdian masyarakat adalah kecamatan Magelang Selatan, Kota Magelang, yang berjarak sekitar 42km dari Universitas AMIKOM Yogyakarta. Kawasan yang dipilih sudah teridentifikasi memiliki masalah sesuai tema, yang diuraikan pada sub bab berikutnya.

1.2. Kumuh Merupakan Masalah Nasional

Permasalahan kumuh perkotaan adalah sebuah isu nasional. Berdasarkan data satuan kerja Pengembangan Kawasan Permukiman

atau PKP Kementerian PUPR terdapat lebih dari 30.000 luasan permukiman kumuh perkotaan yang tersebar diseluruh Indonesia. Permasalahan kumuh diperkotaan utamanya disebabkan oleh dua hal, yaitu urbanisasi dan ketidakterjangkauan hunian di perkotaan.

Berdasarkan data PKP diketahui bahwa terdapat 11,8 juta rumah tangga tidak memiliki rumah sama sekali, sedangkan 3,1 juta rumah tangga memiliki rumah lebih dari satu. Peningkatan kebutuhan hunian sewa di perkotaan meningkat, namun supply bagi rumah terjangkau masih terbatas. Rumah tangga cenderung menunda memiliki rumah atau sebagian terpaksa menempati hunian tidak layak (sewa/milik).

Permasalahan kumuh juga merupakan agenda prioritas Presiden Joko Widodo yang tercantum dalam Nawacita. Program penanganan kumuh bahkan telah disosialisasikan dengan target menuju Indonesia bebas kumuh 2019, melalui program 100-0-100. Program tersebut merupakan kepanjangan dari 100% akses air bersih, 0% permukiman kumuh dan 100% akses sanitasi.

Kumuh di perkotaan Magelang secara legal tercantum dalam SK Walikota Magelang No. 050/105/112 Tahun 2018. Surat keputusan Ha luasan-



Gambar 1. Kondisi Kumuh Nasional

Sumber: Satuan Kerja Pengembangan Kawasan Permukiman, 2018

1.3. Kriteria Kumuh Berdasarkan Permen PUPR No. 2 Tahun 2016

Keseriusan Pemerintah dalam menangani kumuh terus dikuatkan, salah satunya dengan disahkannya Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Nomor 2 Tahun 2016, tentang Peningkatan Kualitas Perumahan dan Permukiman Kumuh. Permen tersebut menjelaskan bagaimana mengkategorikan kumuh perkotaan berdasarkan 7 indikator fisik yang meliputi:

- Keteraturan Bangunan;
- Penyediaan Air Bersih;
- Persampahan;
- Sanitasi;
- Drainase;
- Pencegahan kebakaran; dan
- Aksesibilitas lingkungan atau jalan lingkungan.

Sedangkan untuk kategorinya sendiri, ada tiga kategori yaitu kumuh ringan, kumuh sedang dan kumuh berat. Kategori tersebut ditentukan berdasarkan penilaian yang dibantu pihak KOTAKU atau Kota Tanpa Kumuh yang tersebar diseluruh Indonesia. Kategori tersebut juga menentukan jenis penanganan yang akan dilakukan.

1.4. Profil Kumuh Magelang Selatan

kumuh, sedangkan untuk kecamatan magelang selatan sendiri adalah 14,352 Ha atau 21,29 % dari total seluruh luasan kumuh 2,08% dari total luasan kecamatan magelang selatan.

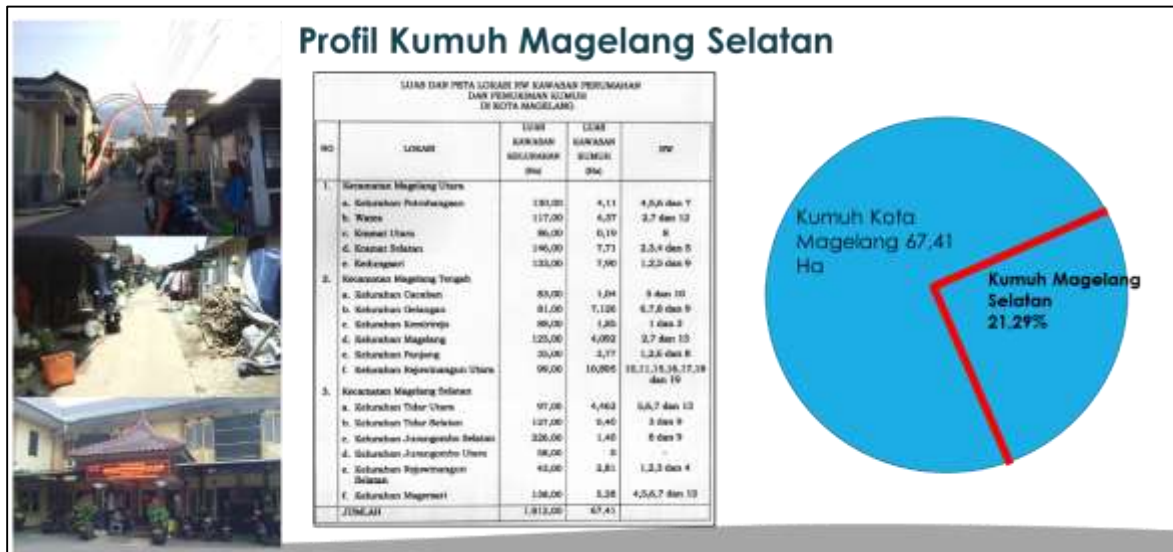
Berdasarkan indikator kumuhnya, ada 3 aspek kekumuhan di Magelang selatan, yaitu:

- Jalan lingkungan yang belum terpenuhi sebanyak 15,35%;
- Persampahan sebanyak 9,3%;
- dan pencegahan kebakaran sebanyak 72,54%.

Ketersediaan sarana penanganan kebakaran adalah faktor utama yang menempatkan kota Magelang sebagai kota dengan kawasan kumuh. Apabila ditinjau dari sisi estetika, faktor ini secara kasat mata tidak dianggap sebagai penentu kekumuhan, akan tetapi apabila dari urgensi keamanan bermukim, khususnya untuk wilayah padat penduduk dan padat bangunan seperti di lokasi Magelang Selatan, ketersediaan sarana dan prasarana kebakaran adalah suatu keharusan, mulai dari *fire extinguisher*, hingga jaringan air untuk hidran. Kota yang seringkali memperoleh penghargaan Adipura Kencana ini memang tidak memiliki kawasan kumuh yang terlalu luas. Kriteria kumuhnya juga tergolong kumuh ringan, termasuk juga yang ada di Magelang Selatan. Namun hal ini justru menjadikan

kurangnya perhatian masyarakat untuk berperan aktif menghapuskan kumuh di Magelang.

permukiman kumuh dengan luasan yang berjenjang.



Gambar 2. Dokumentasi, SK Kumuh dan Prosentase Luasan Kumuh Magelang Selatan
Sumber: Hasil Survei, 2018

2. URGENSI PENANGANAN KUMUH

Penanganan kumuh merupakan isu nasional yang menjadi salah satu prioritas Pemerintah. Hal tersebut menjadikan penanganan kumuh ini penting untuk diketahui dan dipahami oleh seluruh lapisan masyarakat.

2.1. Penanganan Kumuh Sebagai Amanat Perundang-Undangan

Permasalahan kumuh kawasan perumahan dan permukiman merupakan salah satu permasalahan pembangunan yang dihadapi daerah-daerah baik Kabupaten/Kota di Indonesia. Permasalahan perumahan dan permukiman kumuh telah menjadi isu nasional yang harus diselesaikan bersama sesuai amanat perundang-undangan. Peraturan perundang-undangan telah mengamanatkan urusan menangani permasalahan perumahan kumuh dan permukiman kumuh di daerah kepada seluruh pemerintah daerah terkait. Pasal 12 Undang-undang No 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah, menyatakan bahwa urusan perumahan rakyat dan kawasan permukiman merupakan Urusan Pemerintahan Wajib yang berkaitan dengan Pelayanan Dasar. Untuk sub urusan kawasan permukiman, baik Pemerintah maupun Pemerintah Propinsi dan Pemerintah Kabupaten/Kota berwenang untuk melakukan penataan dan peningkatan kualitas kawasan

Sesuai dengan amanat Peraturan Presiden Nomor 2 Tahun 2015 tentang RPJMN 2015-2019 di bidang permukiman, pemerintah berkewajiban mewujudkan pemenuhan kebutuhan hunian yang dilengkapi dengan prasarana dan sarana pendukung menuju Kota Tanpa Kumuh pada tahun 2019. Melalui komitmen Pemerintah dan Pemerintah Daerah maka tujuan dalam memastikan Indonesia bebas kumuh 2020 sebagaimana Nawacita Presiden dengan Program 100-0-100 akan dapat terealisasi melalui tahapan-tahapan pelaksanaan peningkatan kualitas permukiman kumuh yang terukur, efektif, dan tepat sasaran. Selain itu, kapasitas Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota dalam memberikan arahan terwujudnya perumahan dan permukiman yang dapat menjamin keselamatan masyarakat, kelayakan huni dan kelestarian lingkungan, masih sangat terbatas, sehingga perlu adanya payung hukum yang dapat mengatur mengenai peningkatan kualitas perumahan dan permukiman kumuh di daerah.

Arahan kebijakan penanganan kumuh yang sudah disusun sedemikian rupa harusnya dapat terintegrasi dengan baik dari pusat ke daerah, akan tetapi pada praktiknya masih banyak masyarakat di daerah yang belum terlalu paham dan peduli dengan program peningkatan kualitas kawasan kumuh atau

penanganan kumuh yang dicanangkan oleh pemerintah. Hal ini dibuktikan dengan masih belum tercapainya target penanganan kumuh sesuai arahan program 100-0-100 Presiden Jokowi, padahal target pelaksanaan tinggal 1 tahun lagi.

Indikator penanganan kumuh baik dari aspek fisik dan sosial telah dijelaskan dalam Peraturan Menteri PUPR Nomor 02/PRT/M/2016 tentang Peningkatan Kualitas Perumahan Kumuh dan Permukiman Kumuh, namun masih banyak pihak yang belum mengetahui tentang indikator penanganan kumuh ini.

bukan hasil fisik yang sekali jadi semata, melainkan merupakan suatu proses yang terus berkembang dan terkait dengan mobilitas sosial ekonomi penghuninya dalam suatu kurun waktu. Pernyataan Turner tersebut turut menegaskan pentingnya kaitan antara rumah atau hunian dengan mobilitas ekonomi masyarakat. Hal ini juga ditegaskan secara Yuridis, dalam Undang- Undang No. 1 Tahun 2011 yang mendefinisikan rumah sebagai bangunan gedung yang berfungsi sebagai tempat tinggal yang layak huni, sarana pembinaan keluarga, cerminan harkat dan martabat penghuninya, serta aset bagi pemiliknya.



Gambar 3. Program 100-0-100

Sumber: Satuan Kerja Pengembangan Kawasan Permukiman, 2016

Penanganan kumuh masih belum menjadi kesadaran Nasional di beberapa daerah. Pada Kecamatan Magelang Selatan sendiri, kondisi kekumuhan masih ada yang mencapai 98% untuk keteraturan bangunan (indikator bangunan gedung), selain itu perilaku hidup bebas kumuh juga masih belum benar-benar diterapkan karena faktor ketidaktahuan, ketidaksadaran masyarakat, dan kurangnya motivasi masyarakat ataupun pihak terkait lainnya. Hal ini sebagaimana disampaikan pada wawancara dan olah data profil kumuh bersama Kasi Pemberdayaan Masyarakat Kecamatan Magelang Selatan.

Urgensi tempat huni, kawasan permukiman atau perumahan yang layak harus menjadi kesadaran bersama untuk mencapai kualitas hidup yang lebih baik dan kesejahteraan masyarakat. Sebagaimana yang disampaikan oleh Turner (1982) bahwa rumah adalah bagian yang utuh dari permukiman,

2.2. Permasalahan Penanganan Kumuh Di Magelang Selatan

Permasalahan penanganan kumuh di Magelang selatan berdasarkan informasi yang diperoleh dari pihak kecamatan dan perwakilan warga adalah:

- Masyarakat di lingkungan Kecamatan Magelang Selatan belum sepenuhnya paham mengenai arahan penanganan kumuh di kawasan perkotaan yang sesuai dengan arahan kebijakan Nasional
- Masyarakat belum sepenuhnya menyadari urgensi dan manfaat penanganan kumuh dari aspek fisik untuk peningkatan kualitas hidup dan kesejahteraan mereka
- Masyarakat masih kurang berperan aktif dalam mendukung program-program penanganan kumuh, padahal era pembangunan saat ini adalah era pemberdayaan, dimana pemberdayaan

masyarakat pada hakekatnya menawarkan suatu proses perencanaan pembangunan dengan memusatkan pada partisipasi, kemampuan dan masyarakat lokal (Korten, 1984). Oleh karena itu penting sekali untuk menumbuhkan minat partisipasi masyarakat.

2.3. Tantangan Penanganan Kumuh

Kumuh pada perumahan permukiman khususnya diperkotaan memiliki kecenderungan untuk terus berkembang. Penyebab utama kumuh yaitu kebutuhan akan hunian merupakan hal yang akan terus berkembang juga, makin hari kebutuhan hunian makin tinggi, sedangkan lahan semakin terbatas. Hal tersebut menjadi kendala utama mempertahankan kualitas lingkungan di area perumahan permukiman.

Pengembangan hunian layak huni memang terus berkembang pesat. Namun pengembangan “hunian layak huni” yang “terjangkau” masih sangat sedikit. Keterpaksaan menghuni lokasi-lokasi dengan standar kualitas lingkungan yang rendah akan kembali menjadi pilihan masyarakat berpenghasilan rendah.

Keaktifan pemerintah dan kesadaran masyarakat untuk menyediakan hunian layak huni terjangkau dan membenahi hunian kumuh menjadi layak huni sangat diperlukan.

3. ALTERNATIF PERENCANAAN PARTISIPATIF UNTUK PENANGANAN KUMUH

Konsep perencanaan yang dapat ditawarkan untuk menangani permasalahan kumuh sangat beragam. Perencanaan kampung berkarakter seperti kampung organik, kampung wisata, kampung eko wisata, kampung ramah sungai, kampung baca, kampung anggur dan lain sebagainya bisa menjadi alternatif. Selain itu penanganan per aspek misalnya untuk masalah sampah ada program pemberdayaan melalui sedekah atau bank sampah. Ragam alternatif ini dapat ditawarkan untuk kegiatan lanjutan pengabdian masyarakat di Magelang Selatan.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

4.1. KESIMPULAN

Kumuh pada perumahan permukiman khususnya diperkotaan memiliki kecenderungan untuk terus berkembang. Penyebab utama kumuh yaitu kebutuhan akan hunian merupakan hal yang akan terus berkembang juga, makin hari kebutuhan hunian makin tinggi, sedangkan lahan semakin terbatas. Hal tersebut menjadi kendala utama mempertahankan kualitas lingkungan di area perumahan permukiman.

Pengembangan hunian layak huni memang terus berkembang pesat. Namun pengembangan “hunian layak huni” yang “terjangkau” masih sangat sedikit. Keterpaksaan menghuni lokasi-lokasi dengan standar kualitas lingkungan yang rendah akan kembali menjadi pilihan masyarakat berpenghasilan rendah.

Keaktifan pemerintah dan kesadaran masyarakat untuk menyediakan hunian layak huni terjangkau dan membenahi hunian kumuh menjadi layak huni sangat diperlukan, tidak terkecuali untuk kasus penanganan kumuh di Magelang Selatan. Kumuh kategori ringan memang sering diabaikan, tetapi tidak menutup kemungkinan dengan kecenderungan perkembangan kumuh yang terus berkembang, kategori ini bisa meningkat. Pengabdian masyarakat melalui sosialisasi urgensi peningkatan kualitas perumahan dan permukiman kumuh ini diharapkan menjadi awalan menumbuhkan kesadaran masyarakat untuk berperan aktif menangani kumuh di Magelang Selatan.

Antusias masyarakat dan juga pihak pemerintah setempat di Magelang Selatan untuk program pengabdian masyarakat yang berfokus pada penanganan kumuh ini cukup baik. Keinginan pihak Magelang Selatan untuk adanya program lanjutan yang berupa stimulasi perencanaan kampung bertema untuk mengurangi kumuh di perkotaan Magelang Selatan menjadi masukan bagi kami selaku pengabdian masyarakat.

4.2. SARAN

Pada kasus kumuh perkotaan di Magelang Selatan, yang merupakan kasus kumuh ringan, menggerakkan masyarakat mungkin menjadi hal yang cukup sulit. Beberapa saran perencanaan alternatif atau program-program pemberdayaan yang bisa

dicoba untuk diterapkan sebagai salah satu penarik minat masyarakat untuk aktif menangani kumuh antara lain:

- a. Konsep perencanaan yang dapat ditawarkan untuk menangani permasalahan kumuh sangat beragam. Perencanaan kampung berkarakter seperti kampung organik, kampung wisata, kampung eko wisata, kampung ramah sungai, kampung baca, kampung anggur dan lain sebagainya bisa menjadi alternatif.
- b. Selain itu penanganan per aspek misalnya untuk masalah sampah ada program pemberdayaan melalui sedekah atau bank sampah. Ragam alternatif ini dapat ditawarkan untuk kegiatan lanjutan pengabdian masyarakat di Magelang Selatan.

Alternatif perencanaan dan program-program pemberdayaan tersebut menjajikan peluang perkembangan perekonomian masyarakat, yang pastinya akan menarik minat warga untuk aktif terlibat.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Atas terselesainya seluruh kegiatan pengabdian masyarakat ini, ijinakan penulis berterimakasih kepada:

1. Universitas AMIKOM Yogyakarta bersama Lembaga Pengabdian Masyarakat atas bantuan dana dan pendampingan selama ini;
2. Pihak Kecamatan Magelang Selatan, terutama Kasi Pemberdayaan Masyarakat;
3. Teman se tim pengabdian, yaitu Ibu Atika Fatimah;
4. Beserta pihak-pihak lain yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu.

Daftar Pustaka

- Korten, C. David. 1984. *People-Centered Development: Contributions Toward Theory and Planning Frameworks*. Connecticut: Kumarian Pr Inc
- Peraturan Menteri PUPR Nomor 02/PRT/M/2016 tentang Peningkatan Kualitas Perumahan Kumuh dan Permukiman Kumuh

Peraturan Presiden Nomor 2 Tahun 2015 tentang RPJMN 2015-2019 di bidang permukiman

Turner, 1982, *Housing By People, Toward Autonomy in Building Environments*, London; Moris Boyars Publishers Ltd

Undang-undang No 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah

Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2011 tentang Perumahan dan Kawasan Permukiman

Sumber lainnya:

- Materi sosialisasi Raperda Peningkatan Kualitas Perumahan Kumuh dan Permukiman Kumuh, Satuan Kerja Pengembangan Kawasan Permukiman, Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat tahun 2016-2018.
- Arsip Kotaku Kota Magelang dan Data Kumuh Kecamatan Magelang Selatan, 2018.



Gambar 4. Dokumentasi Pengabdian Masyarakat

Sumber: Dokumentasi, 2018